

---

## Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Etika Widi Utami<sup>a,\*</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang , Jalan Kelud Utara III Petompon, Gajah Mungkur, Kota Semarang 50237

\* Alamat Surel: etikawidi7@students.unnes.ac.id

---

### Abstrak

Pandemi covid-19 membuat berbagai perubahan pada setiap aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Penelitian ini bertujuan menemukan berbagai kendala dan mendeskripsikan peran orang tua pada saat mendampingi atau memberi arahan anaknya dalam pembelajaran di rumah. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, simak, dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai kendala orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya, sinyal internet yang terkadang susah, kuota yang mahal, orang tua kurang bisa membimbing dan memahami materi secara penuh, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak, tidak adanya handphone, sehingga perlu bertanya kepada temannya secara langsung. Peran serta orang tua sangat mendukung keberhasilan prestasi anak. Selalu memotivasi dan memberikan inovasi-inovasi dalam membimbing anak, agar anak tidak jenuh bahkan stres dalam belajar, harus adanya koordinasi yang baik antara orang tua dan guru. Diperlukannya evaluasi agar bisa meningkatkan hasil prestasi siswa.

---

### Kata kunci:

Kendala, Peran orangtua, Pandemi *covid-19*

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

---

---

## 1. Pendahuluan

Virus corona yang dengan cepat menyebar, membuat perubahan aktivitas dari berbagai sektor kehidupan manusia saat ini. Hal ini mensiasati akan tertularnya virus tersebut, dan mengikuti himbauan dari pemerintah. Salah satu bidang yang menjadi perhatian khusus adalah pendidikan. Proses pendidikan pada masa pandemi mengharuskan pembelajaran dari rumah atau biasa disebut daring. Berbagai polemik akan hal ini menjadi suatu permasalahan yang baru.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah mengambil kebijakan akan hal ini dengan mengganti pembelajaran dengan cara daring. Diharapkan dengan kebijakan itu berbagai lembaga pendidikan untuk merubah sistem pembelajaran, sehingga meminimalkan penyebaran wabah tersebut. Hal yang sama juga dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar wabah ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai usaha meminimalisir interaksi yang melibatkan banyak orang sehingga adanya akses pada penyebaran virus corona. Adanya virus corona ini awal mulanya begitu berdampak pada aspek ekonomi yang semakin rendah, namun kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia dengan memberlakukan pembelajaran daring, mengharuskan pemerintah dan lembaga terkait

---

To cite article :

Etika Widi Utami (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES

harus membuat sebuah proses pembelajaran yang inovatif agar peserta seluruh kalangan sisiwa dan mahaiswa tetap dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Berkaitan dengan hal itu pembelajaran daring adalah alternatif yang dilakukan dalam permasalahan pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Berbagai kemudahan proses pembelajaran ini, tidak lepas dari adanya kesulitan pula. Seperti halnya peran orang tua sangat penting agar anak dapat tetap semangat, dan tidak merasa tertekan. Bahkan proses pembelajaran di rumah tetap menyenangkan. Adanya pembelajaran daring tentu terdapat berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang jelek, kurang efektif, dan sebagainya. pembelajaran daring tak lepas dari peran orang tua untuk mengawasi anaknya masing-masing. Orang yang sibuk bekerja, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya, merupakan masalah baru pada pembelajaran saat ini. Peran serta orang tua memberikan pengaruh yang besar, karena para orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran.

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi yang tidak terbatas. Tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi apakah mereka pada akhirnya memenuhi potensi itu. Para ahli percaya bahwa peran orangtua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang luas. Keterlibatan orangtua sangat penting bagi anak untuk berprestasi di sekolah. Beberapa orangtu berpikir bahwa itu adalah peran guru untuk mengajar, bukan peran mereka. Tetapi kepercayaan seperti itu tidak merugikan orangtua dan anak-anak. Anak-anak tidak memulai dan berhenti belajar hanya selama hari sekolah. Mereka selalu terbiasa dengan belajar, di rumah, dengan teman, dan melalui pengaruh lain.

Sebagian orang tua berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu hal yang utama, atau bisa dikatan hal yang penting. Semakin berkembangnya zaman masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan. Sehingga dengan keadaan pandemi seperti ini, orang tua tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya. Oleh karena itu peran orang tua menjadi sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, hal itu dengan cara meberi bimbingan yang terbaik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain hal itu bimbingan dalam setiap harinya juga tidak kalah penting untuk dilakukan. Berikan pendidikan karakter kepada anak sejak dini tentu akan sangat berdampak besar bagi perkembangannya. Sudah diterapkannya pendidikan karakter setiap harinya, tentu anak akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar meskipun dilakukan di rumah. Tingkat kepercayaan diri mengikuti proses belajar. Sehingga kecrdasan anak meningkat dan hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang disiapkan oleh guru melalui Whatsapp, Google Clasroom, Email, Zoom atau aplikasi yang lainnya dan sesuai arahan Kemendikbud harus dapat terlaksana. Pada hal ini orang tua diharuskan memastikan anak tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di rumahnya. Proses ini juga dapat membatasi kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, memberikan edukasi kepada siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan lain sebagainya. kegiatan pembelajaran di rumah, dapat dilakukan dengan guru memberikan bahan materi untui dipelajari, dan terdapat berbagai tugas yang harus diselesaikan. Jika da beebbrapa hal yang kurang dipahami dapat dikonsultasikan oleh guru tersebut. Kegiatan ini dilakuakn dengan menggunakan media belajar online yang telah disepakati sebelumnya (Wardhani, 50:2020).

Berkaitan dengan hal tersebut khususnya di Desa Rogoselo, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan yang secara umum orang tua tidak berpendidikan tinggi, tentu kesulitan dalam hal ini. Apalagi ada beberapa orang tua yang harus bekerja, hal ini sangat berpengaruh dalam kecerdasan anak. Selain masalah tersebut, jaringan internet menjadi

kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Berbagai kendala tersebut perlunya konfirmasi antara guru, siswa, dan orang tua yang baik agar proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Penelitian terdahulu yang serupa yaitu dilakukan oleh Lutfah (2020) dengan judul *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, hasil penelitian tersebut antara lain: orang tua berpandangan kurang baik diantaranya kurang adanya sarana dan prasarana, sebagian orang tua kurang siap mendampingi anak untuk pembelajaran daring. Selain itu hal positifnya yaitu melatih siswa menjadi bertanggung jawab, mandiri, selain itu guru dapat mengembangkan cara pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Adapun yang lain yaitu penelitian yang dilakukan Khadijah dan Gusman (2020) dengan judul *Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19*. Hasil penelitiannya adanya empat konsep kerjasama yaitu kerjasama sebagai guru fasilitator, pendamping, Kerjasama sebagai, Kerjasama menciptakan pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan. Beberapa hal yang kurang baik akan proses pembelajaran ini yaitu kurangnya pemahaman terkait pemanfaatan teknologi, orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, kurangnya pemilihan media bermain yang sesuai dengan kondisi.

Beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid-19 menimbulkan beberapa kendala akan proses pembelajaran. Selain siswa, guru, orang tua juga juga memiliki dampak yang besar. Adanya kerja sama yang baik antara ketiganya diharapkan dapat tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Hal itu perlu adanya penelitian lebih lanjut agar menemukan lebih kompleks terkait kendala maupun peran para orang tua dengan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Berkaitan dengan itu maka mendasari adanya penelitian ini dengan Judul *Kendala dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*.

Beberapa hal yang sudah dipaparkan maka muncul permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain adalah: (1) Bagaimakah kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anaknya pada proses pembelajaran di rumah (daring)?; (2). Bagaimanakah peran orang tua ketika membimbing anaknya pada saat pembelajaran daring?. Tujuan penelitian ini antara lain: (1). Menemukan berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anaknya pada proses pembelajaran di rumah (daring); (2). Mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing anaknya pada saat pembelajaran daring. Manfaat penelitian ini antara lain: (1) Diharapkan dapat berkontribusi agar masyarakat, khususnya orang tua, guru, dan siswa dapat mengetahui berbagai macam kendala dan peran terkait pembelajaran daring, sehingga dapat berkerjasama dan terwujudnya proses pembelajaran yang maksimal. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun koreksi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan bagi penelitian yang sejenis.

---

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif pada dasarnya berupaya untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu gejala sosial. Metode ini digunakan guna mendapatkan informasi yang lebih kompleks, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu yang sejenis. Dengan kata lain tujuan dari metode kualitatif deskriptif ini yaitu untuk memberikan kajian yang komprehensif dan mendalam berkaitan dengan

kondisi atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dari peristiwa spesifik yang dialami oleh individu atau kelompok individu (Sarwono, 2006).

Selanjutnya pengumpulan data, pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan simak. Ketiga teknik tersebut sifatnya saling melengkapi. Observasi adalah kegiatan yang dilakukn peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, guna memenuhi dan mendukung proses penelitian. Hal ini juga dapat sebagai sarana evaluasi untuk mengukur aspek tertentu yang sudah terdapat apada hipotesis. Hasil observasi dapat berupa kejadian, peristiwa, kondisi, dan hal lain sesuai dengan peneitian tersebut (Sujarweni, 2014:75).

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara menurut Sujarweni (2014:31) yaitu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang sudah ditelaah atau dipersiapkan sebelumnya dengan berbagai teknik. Teknik tersebut ada dua yaitu bisa dilakukn dengan tatap muka maupun menggunakan media (tidak secara langsung). Kegiatan wawancara ini dilakukn lebih mendalam, agar informasi yang ingin didapat benra-benar valid dan sesui dengan keadaan. Setelah itu dilanjutkan menggunakan teknik simak yang dilengkapi dengan teknik catat. Teknik simak dilakukn dengan menyimak informasi atau objek penelitian (Sudaryanto 1993:41). Pada penelitian ini menyimak tentang tuturan orang tua murid terkait kendala dan peran pembelajaran pada masa pandemi. Agar mempermudah data penelitian, pada pengumpulan data dibantu dengan teknik catat. Pada penelitian ini yaitu mencatat halhal penting yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.

---

### 3. Pembahasan

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Rogoselo, Kecamatan Doro, kabupaten Pekalongan dilakukan secara daring, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru. Baik melauai whatsapp, google clasroom, dan sebagainya. Berkaitan dengan itu tentu terdapat kontroversi. Terlebih kondisi orang tua yang tidak memungkinkan untuk selalu mengawasi anaknya dalam belajar, menimbulkan tidak efektifnya pembelajaran tersebut. Karena pembelajaran daring harus adanya peran serta orang tua di dalamnya. Berkaitan dengan hal itu maka akan dibahas terkait kendala dan peran orang tua pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

#### *(1) Kendala Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*

Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua murid melalui wawancara secara langsung. narasumber yang pertama merupakan orang tua pekerja yang anaknya kelas 6 Sekolah Dasar. Berikut kutipan wawancara dengan narasumber :

Pewawancara : pada pembelaaajran daring hal utama apakah yang menjadi kendala?

Narasumber : Hanphonennya itu rusak, jadi susah jika mengikuti pembelajaran. Anak saya harus tanya temannya, ada tugas apa saja dari guru.

Pewawancara : selain Hanphonennya rusak, yang menjadi kendala lain apa?

Narasumber : terkadang sinyalnya susah. Saya juga tidak bisa mengawasi secara pebuh akan saya pada saat belajar, karena saya sibuk bekerja.

Pewawancara : bagaimana terkait sinyal internetnya, apakah susah atau mudah?

Narasumber : Sinyal terkadang susah kadang mudah.

Pewawancara : agaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

Narasumber : guru mengirim tugas memalui whatshap, tugasnya dilakukan secara individu dan terkadang berkelompok.

Pewawancara : apakah ada perubahan sikap anak setelah pembelajaran daring?

Narasumber : ada namun tidak terlalu, hanya saja jika tugas-tugas yang diberikan terlalu susah, terkadang anak saya emosi. Anak saya terkadang bertanya kepada saya, namun materinya juga susah. Saya tidak memahaminya. Sebagai kecil saja yang saya mengerti.

Hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu : tidak adanya handphone, membuat anak harus bertanya kepada temannya untuk mengetahui materi maupun tugas yang telah diberikan oleh guru pada hari itu. Selain itu sinyal juga terkadang susah. Orang tua tidak bisa mengawasi anak secara penuh karena sibuk bekerja, bisa mendampingi sesekali saja. Adapun tugas-tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Anak juga terkadang emosi jika tugasnya terlalu susah, dan bertanya kepada orang tua namun orang tua juga tidak memahami tersebut, hanya sebagian saja yang dimengerti.

Wawancara kedua dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua pekerja dengan anak kelas 2 Sekolah Menengah Pertama. Berikut kutipan wawancara dengan narasumber :

Pewawancara : apakah kendala yang mendasar pada pembelajaran daring ini?

Narasumber : kuota internet yang mahal

Pewawancara : apakah Ibu selalu mendampingi anaknya dalam belajar?

Narasumber : tidak, anak saya bertanya jika ada yang tidak dimengerti saja. Biasanya pelajaran bahasa jawa. Bapaknya juga sibuk bekerja, jadi tidak bisa mendampingi.

Pewawancara : bagaimana prestasi belajarnya, apakah menurun?

Narasumber : tidak menurun, hanya anak kadang malah tidur larut malam

Pewawancara : apakah ada perubahan sikap pada anak ketika pembelajaran daring ini?

Narasumber : tidak ada, namun sesekali merasa kesal jika tugas-tugasnya terlalu banyak

Hasil wawancara tersebut tidak terlalu banyak adanya kendala, hanya terdapat beberapa kendala yaitu: kuota internet yang mahal. Orang tua tidak bisa mendampingi secara penuh karena sibukbekerja, sesekali anak bertanya terkait pelajaran yang dianggap kurang mengerti yaitu bahasa jawa. Namun prestasi belajarnya tidak menurun. Tapi negatifnya anak sering tidur larut malam dan psikis anak menjadi mudah marah karena tugas-tugasnya teralau banyak.

Wawancara ketiga dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua (Ibu) tidak bekerja dan (Ayah) bekerja dengan anak kelas 4 Sekolah Dasar. Berikut kutipan wawancara dengan narasumber :

Pewawancara : pada pembelajaran daring hal utama apakah yang menjadi kendala?

Narasumber : sinyal internetnya terkadang susah.

Pewawancara : apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

Narasumber : terkadang tidak, dan saya juga kurang mengerti. Jadi tidak bisa sepenuhnya membimbing anak saya

Pewawancara : jika ada hal-hal yang tidak dimngerti, tindakan apa yang ibu lakukan?

Narasumber : saya mengajari anak sebisanya saya saja mbak

Pewawancara : apakah ada perubahan sikap anak setelah pembelajaran daring?

Narasumber : tidak ada

Pewawancara : bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

Narasumber : waktunya menjadi lebih, saya merasa terbebani dengan adanya pembelajaran daring.

Hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu: sinyal internet yang terkadang susah. Orang tua bisa mendampingi, namun tidak semua memahami atau mengerti materi tersebut. Sehingga yang diajarkan hanya sebisanya saja. Waktu perhatian kepada anak menjadi lebih, merasa lebih terbebani dibandingkan dengan pembelajaran tidak daring.

Wawancara keempat dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua pekerja dengan anak kelas 4 Sekolah Dasar. Berikut kutipan wawancara dengan narasumber:

Pewawancara : apakah kendala yang mendasar pada pembelajaran daring ini?

Narasumber : saya tidak bisa penuh dalam mengawasi anak dalam belajar, karena sibuk bekerja. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak, anak sering mengeluh akan hal itu.

Pewawancara : jika tugas terlalu banyak, langkah apa yang anda ambil sebagai orang tua?

Narasumber : terkadang malah saya yang mengerjakan tugasnya, tapi tidak sering. Saya lebih menjaga emosi anaknya saya agar tidak stres.

Pewawancara : bagaimana terkait prestasinya?

Narasumber : prestasinya menurun. Anak kurang paham akan materi tersebut, saya juga tidak bisa selalu membimbing anak saya. Jadi prestasi anak saya menurun

Pewawancara : apakah ada kendala dengan internet?

Narasumber : tidak ada

Hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu : orang tua tidak bisa mendampingi anak secara penuh, karena keduanya sibuk bekerja. Anak sering mengeluh karena tugas yang diberikan terlalu banyak. Terkadang orang tua mengerjakan tugas anaknya. Tugas-tugas yang terlalu banyak membuat khawatir orang tua, takutnya anak menjadi stres. Maka orang tua berusaha menjaga emosi anak agar tidak stres. Berkaitan dengan hal itu maka prestasi anak menurun. Karena anak sudah terbebani dengan tugas yang begitu banyak dan tidak paham akan materi atau tugas yang harus dikerjakan.

Wawancara keempat dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua Ibu tidak bekerja dan Ayah bekerja dengan anak kelas 1 Sekolah Menengah Pertama. Berikut kutipan wawancara dengan narasumber:

Pewawancara : apakah Ibu selalu mengawasi atau mendampingi anaknya dalam belajar daring?

Narasumber : hanya sesekali saja, saya juga tidak mengerti materinya.

Pewawancara : jadi tidak ikut membimbing ya?

Narasumber : tidak, saya hanya sekedar mengingatkan saja. Apakah tugasnya sudah dikerjakan.

Pewawancara : apakah anak Ibu menjadi sering bermain dari pada belajar?

Narasumber : iya menjadi sering bermain kalau saya perhatikan

Pewawancara : apakah ada kendala dengan internet?

Narasumber : sinyalnya itu yang terkadang susah, dan anaka saya mengeluh jika tugasnya terlalu banyak.

Hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu : orang tua hanya sesekali mendampingi anaknya, karena orang tua juga tidak mengerti atau paham akan materi tersebut. Jadi hanya sekedar mengingatkan saja, terkait tugasnya sudah dikerjakan atau belum. Berkaitan dengan hal itu, sinyal internet juga terkadang susah. Sinyal internet yang terkadang susah tentu menghambat jalannya pembelajaran.

Beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi orang tua pada proses pembelajaran yang dilakukan di rumah.

Mulai dari jaringan internet yang terkadang susah, hal ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran. Bahkan ada siswa yang hanphonenya rusak, sehingga harus bertanya kepada temannya untuk bisa tetap mengikuti pembelajaran. Begitu banyak tugas yang diberikan membuat siswa jenuh bahkan stres. Orang tua yang sibuk bekerja, anak menjadi kurang diperhatikan, sehingga prestasi belajar anak menurun. Namun demikian orang tua yang hanya salah satu saja yang bekerja juga merasa terbenani akan hal ini. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, dan tentunya materi pembelajaran yang dialami dahulu dengan sekarang berbeda, tidak banyak orang tua pahami. Hasilnya apa yang diajarkan oleh anaknya sesuai dengan kemampuan orang tuanya.

Selain hal itu orang tua yang tidak hanya membimbing anaknya, juga harus memperhatikan psikis anak. Hal ini tentu menjadi suatu yang harus lebih diperhatikan. Nilai yang baik namun setiap harinya naak stres, hal ini akan tidak baik. Namun hendaknya seimbang. Secara umum kendala yang mendasar yaitu orang tua tidak bisa mendampingi secara penuh dan menjawab pertanyaan-pertanyaan atau membantu memecahkan akan materi yang kurang dipahami oleh anak.

## *(2) Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*

Dukungan orang tua dan semangat untuk kegiatan belajar di rumah dan didukung dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung dengan semakin banyak pendapat ahli menyatakan bahwa membangun relasi yang baik antara anak, orang tua, dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, mampu memberikan hal positif dalam pembelajaran, dan dibarengi dnegan hasil belajar yang lebih baik. Seperti diketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya.

Menurut (Ahmadi, 2004: 43) menyatakan peran orang tua sangat penting. Orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak. Baik buruknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangat kompleks. Berbagai aspek menjadi tanggung jawabnya, mulai dari pendidikan, gaya hidup. Pendidikan juga bukan hanya formal saja, pendidikan non formal juga menjadi tanggung jawab orang tua. Bagaimana cara agar orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik dan benar, agar mampu menhdapai tantangan yang akan datang.

Proses pembelajaran ynag dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan keluarga lebih terlihat. Selain itu anak menjadi dekat dengan orang tua. Berbagai hal banyak dilakukan pada saat pembelajaran di rumah antara orang tua dan anak. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, selalu memberikan motivasi juga sangat diperlukan. Karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orang tua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran. Hal itu selaras dengan Zahrok (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya di keluarganya.

Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pebelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011).

Prestasi belajar dengan sistem belajar dari rumah lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua. Menanggapi hal itu orang tua harus mampu memberikan perannya yang terbaik. Misalnya penjadwalan dalam belajar, menerapkan kedisiplinan yang lebih.

Berikan hadiah jika anak berhasil menegrikan tugas dengan baik. Apabila menemui kesulitan dalam pemahaman materi, segera melakukan komunikasi dengan guru yang bersangkutan. Orang tua harus senantiasa menjalin hubungan yang baik kepada semua guru, hal ini mendukung proses pembelajaran. Dengan tindakan itu anak menjadi lebih terarah dalam belajar, walaupun orang tua kurang memahami materi tersebut.

Selain itu lakukanlah evaluasi, bagaimana hasil belajar anak apakah sudah baik. Jika belum baik, hal apa yang perlu dibenahi. Intensitas belajarnya atautkah hal lain. Selalu memberikan motivasi kepada anak. Jangan memarahi atau bahkan memberikan hukuman jika anak tidak bisa atau kurang memahami materi pelajaran. Karena di sini peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua bukan hanya sekedar pemenuh kebutuhan finansial, namun bimbingan-bimbingan inilah yang lebih penting untuk perkembangan anak. Jika hal ini tidak seimbang atau bahkan tidak diberikan maka tumbuh kembang anak menjadi kurang. Selain berdampak pada prestasi hasil belajar. Karakter yang dimiliki anak menjadi kurang baik.

---

#### 4. Simpulan

Pandemi covid-19 membuat dunia pendidikan harus bertindak cepat, salah satunya dengan pembelajaran daring. Agar pembelajaran tetap berjalan dan memutus mata rantai penyebaran virus. Peran serta orang tua tidak bisa lepas akan hal ini sehingga dibutuhkannya motivasi terhadap anak untuk bisa tetap bersemangat sekolah walapun secara daring. orang tua dituntut mampu membimbing anak di rumah, begitupun dengan siswa. Siswa dituntut untuk memahami materi yang disampaikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Diperlukannya koordinasi yang baik juga antara orang tua dan guru. Langkah terakhir yaitu diadakannya evaluasi agar hasil belajar anak meningkat. Berbagai kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring diantaranya: (1) sinyal internet yang terkadang susah; (2) kuota yang mahal; (2) kurang bisa penuh dalam mendampingi anaknya; (3) Orang tua kurang memahami materi, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak; (4) tidak adanya handphone, sehingga perlu bertanya kepada temannya secara langsung.

---

#### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu (2004) Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Khadijah, & Gusman. (2020). Pola Kerja Sama Guru dan Orang tua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol. 8 (2), 154-170.
- Lutfiah, S., Z. (2020). Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Dealektik*. Vol. 2 (2) 2655-8491.
- Prasojo, Lantip Diat, & Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sujarweni, Wiratna, V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Wardhani, T., Z & Hetty, Y. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 7 (1), 48 – 59.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga. *Journal of Proceedings Series*. Vol 3 (5), 61-65.